

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut dapat ditemukan dalam UUD 1945 yang tercantum pada pasal 31 ayat 1 di mana setiap warga negara berhak mendapat pendidikan karena pendidikan adalah usaha sadar manusia dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan juga sebagai kesengajaan mencoba yang dilakukan oleh pembelajar atau oleh orang lain untuk mengontrol (atau membimbing, atau mengarahkan, atau mempengaruhi, atau mengendalikan) suatu situasi belajar dengan memperoleh tujuan belajar yang diinginkan (Knight, 2009, hal. 16).

Dilihat dari dua pernyataan di atas pendidikan adalah usaha untuk membimbing, memengaruhi, mengarahkan siswa untuk memperoleh tujuan belajar yang diinginkan, dengan demikian diperlukan bantuan guru untuk dapat mencapai hal tersebut, dan tindakan tersebut perlu juga dilakukan dengan disiplin, mereka tidak hanya menggunakannya untuk mencoba-coba menerapkan kekuasaan atas siswa melainkan untuk memberikan pengertian dan hikmat tentang cara hidup (Amsal 3:12-13; 6:23). Disiplinan menurut sifat Allah adalah selalu dijalankan berlandaskan kasih (Amsal 13:24b; Wahyu 3:19) (Van Brumelen, 2009, hal. 66), melalui disiplin siswa harus dapat menyadari kemuliaan Tuhan (Ibrani

12), karena tujuan dari disiplin adalah membuat siswa menjadi murid Tuhan sesuai dengan jalanNya (Van Brummelen, 2009, hal. 65).

Adapun definisi disiplin ialah kesempatan untuk mengarahkan siswa: berjuang melawan dosa, mengatasi kelemahan, membangun damai dan kemurahan hati dan ambil bagian dalam kesucian Tuhan (Van Brummelen, 2009, hal. 65). Definisi disiplin juga dipaparkan oleh Setiawani dan Tong (2005, hal. 18-20) bahwa disiplin mengandung arti sebagai pengarahan akan hal-hal yang benar dan salah, pengendalian diri, pengajaran dan disiplin perlu dijalankan dengan konsisten. Dari dua definisi pengertian disiplin di atas dapat di lihat bahwa disiplin penting bagi setiap manusia sehingga perlu agar pemerintah menyediakan sistem pendidikan melalui institusi pendidikan yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa. Salah satu institusi pendidikan adalah sekolah Kristen, adanya sekolah Kristen bertujuan untuk mendidik siswa untuk takut akan Tuhan (Amzal 1:7a) dan memiliki hidup seperti Kristus (1 Yohanes 2:6b). Membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggungjawab adalah tujuan dari pendidikan Kristen (Brummelen, 2009, hal. 18)

Namun pada saat peneliti melakukan observasi pada kelas penelitian, peneliti menemukan masalah tidak disiplinnya siswa dalam belajar seperti tidak membawa buku sesuai jadwal, saat guru menjelaskan siswa berbicara dengan temannya dan ketika diberikan tugas siswa tidak dapat menyelesaikannya tepat pada waktunya, siswa juga tidak mempersiapkan alat tulis dari rumah sehingga sering didapati siswa meminjam alat tulis milik teman, siswa berbicara atau menjawab pertanyaan guru tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu (Lampiran C-1). Masalah-masalah tersebut membuat proses belajar mengajar tidak berjalan

dengan kondusif untuk itu salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan mengajarkan disiplin kepada siswa sejak duduk di bangku sekolah.

Peneliti sebagai calon guru Kristen juga berusaha untuk membimbing dan melatih siswa untuk meningkatkan disiplin mereka walaupun siswa atau pun peneliti memiliki natur keberdosaan. Prasyarat untuk mencapai disiplin yang efektif adalah merancang batas yang tepat dan sesuai dengan harapan sekolah, kematangan siswa, serta karakter di dalam kelas dan guru untuk menciptakan situasi belajar yang optimal (Van Brummelen, 2009, hal. 67).

Masalah yang sering timbul di dalam kelas ialah bukan mengenai peraturan kelas tapi kurang efektifnya penerapan peraturan sehingga peneliti menerapkan peraturan kelas yang sudah ada yaitu: 3R (*Respect, Readiness, Responsibility*) dan *hand signal* (gunakan jari telunjuk untuk bertanya atau menjawab, gunakan jari telunjuk dan jari tengah untuk ijin minum, gunakan jari telunjuk, jari tengah dan jari manis untuk ijin ke toilet, gunakan 5 jari untuk menenangkan kelas atau diam) menjadi indikator disiplin. Hurlock (1999) mengatakan indikator disiplin dibagi menjadi empat yaitu; patuh dan taat terhadap peraturan di kelas, persiapan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas pada waktunya. Tujuan merangkum peraturan kelas yang sudah ada ialah agar memudahkan siswa untuk mengingat peraturan kelas yang telah di sepakati bersama. Dengan merangkum peraturan kelas tersebut peneliti ingin memotivasi siswa agar menaati peraturan atau disiplin dengan cara memberikan *reward* pada papan *reward* (*reward chart*).

Definisi *reward* menurut Purwanto (2006, hal. 182) adalah alat untuk mendidik siswa dari perilakunya yang menunjukkan hasil lebih baik dari biasanya. Manfaat *reward* adalah usaha menumbuhkan perasaan diterima (diakui) di lingkungan sekolah (Nawawi 2005, Hal.319). Dari uraian latar belakang masalah

di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian mengenai Penggunaan *Reward* terhadap Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar QWERTY Kota Kupang NTT.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan yang ditemukan peneliti sebagai penuntun dalam menyelesaikan masalah ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah penggunaan *reward* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa di sekolah dasar QWERTY kota Kupang NTT ?
- b. Bagaimana cara penggunaan *reward* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar QWERTY kota Kupang NTT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang peneliti akan lakukan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui penggunaan *reward* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar QWERTY kota Kupang NTT.
- b. Untuk menjelaskan cara penggunaan *reward* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar QWERTY kota Kupang NTT.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

- a. Guru : sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa,
- b. Peneliti lain : sebagai bahan referensi untuk penelitian.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat, jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.

(I.G. Wursanto,1989, hal.108). Disiplin yang peneliti ingin perhatikan disini ialah dalam hal menaati peraturan kelas.

Ada pun indikator disiplin belajar menurut (Hurlock,1999) yang di gunakan peneliti ialah sebagai berikut.

- a. Patuh dan taat terhadap peraturan di kelas
- b. Persiapan belajar
- c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.

1.5.2 *Reward*

Reward diberikan kepada siswa sebagai penghargaan atas sikap disiplin selama proses belajar di dalam kelas, cara penggunaan *reward* yaitu sebagai berikut.

- a. Konsisten dalam memberikan *reward* (Levin, J., & Nolan, J., 2007, hal.88-89)
- b. Memastikan siswa mengerti hubungan antara sikapnya yang disiplin dengan *reward* yang diberikan. (Vitto, J. M, 2003, hal.107).